

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GENIALLY TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Adella Sagira, Muhammad Syazali, Aisa Nikmah Rahmatih.
Universitas Mataram

Corresponding authors email: adellasagira50@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 6 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Sampel terdiri atas 22 siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan 21 siswa kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi menggunakan tes pemahaman konsep berbentuk esai dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 35,57 dan kelompok kontrol sebesar 37,02. Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen meningkat menjadi 74,66, sedangkan kelompok kontrol sebesar 65,12. Hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,60 dengan kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS. Secara teoritis, temuan ini memperkuat bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses inkuiri yang didukung media interaktif dapat membantu membangun pemahaman konsep.

Keywords: Genially, inkuiri terbimbing, IPAS, pemahaman konsep, sekolah dasar.

Abstrak: This study aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model assisted by *Genially* media on the conceptual understanding of IPAS among fourth-grade students at SDN 6 Mataram. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a *non-equivalent control group design*. The sample consisted of 22 students from class IV-A as the experimental group and 21 students from class IV-B as the control group. The experimental group used the guided inquiry learning model assisted by *Genially* media, while the control group used the *Discovery Learning* model. Data were collected through tests and observations using an essay-based conceptual understanding test and a learning implementation observation sheet. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, an *Independent Samples t-test*, and N-Gain. The results showed that the mean *pretest* scores of the experimental and control groups were 35.57 and 37.02, respectively. The mean *posttest* score of the experimental group increased to 74.66, while the control group scored 65.12. The *Independent Samples t-test* showed a significance value of $0.016 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The experimental group obtained an N-Gain score of 0.60, categorized as moderate. Thus, the guided inquiry learning model assisted by *Genially* media had an effect on students' conceptual understanding of IPAS. Theoretically, these findings reinforce that active student involvement in the inquiry process supported by interactive media can help develop conceptual understanding.

Kata kunci: conceptual understanding, elementary school, Genially, guided inquiry, IPAS.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep IPA merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPA bukan sekadar membantu peserta didik memahami fakta, ide, dan teori ilmiah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses yang digunakan untuk menemukan fakta, ide, dan teori tersebut (Fitra, 2022). Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran IPA yang menuntut peserta didik memahami konsep-konsep tentang alam semesta yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengingat suatu konsep, tetapi juga mencakup kemampuan menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya dalam berbagai situasi (Rahmatih *et al.*, 2024). Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran IPA berkaitan dengan alam dan berhubungan erat dengan kehidupan manusia, sehingga pemahaman konsep IPA akan membantu peserta didik dalam memperluas pengetahuannya dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2018). Kemampuan yang baik dalam memahami suatu konsep IPA akan membantu peserta didik dalam menangani konsep-konsep abstrak dan kompleks dengan lebih baik, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuannya secara maksimal, yang merupakan tahap penting dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Siahaan *et al.*, 2023).

Namun kenyataannya pemahaman konsep di Indonesia masih jauh dari harapan yang diinginkan terutama dalam pembelajaran IPA yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Hasil TIMSS tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397 lebih rendah dari skor rata-rata yaitu 500 (OSCD, 2023). Makna peringkat tersebut menyatakan siswa Indonesia hanya mampu mengenal sebagian fakta-fakta dasar dari ilmu sains, menafsirkan diagram bergambar sederhana dan hanya mampu menerapkan pengetahuan dasar yang dimilikinya. Data tersebut memperlihatkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran IPA di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 6 Mataram, pembelajaran IPAS telah berpusat pada siswa melalui kegiatan eksperimen. Namun, pelaksanaannya masih berfokus pada prosedur dalam LKS, sehingga siswa belum optimal dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan dugaan, menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep, dan melakukan refleksi. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS belum berkembang secara optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital masih terbatas sehingga pemanfaatannya dalam membantu siswa memahami konsep belum optimal. Kondisi ini diperkuat oleh hasil tes pemahaman konsep awal yang dilakukan pada 13 Januari 2026 terhadap 28 siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 9 siswa (32%) yang mencapai KKTP, sedangkan 19 siswa (68%) belum mencapai KKTP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah melibatkan siswa secara aktif, pemahaman konsep IPAS masih belum optimal, sehingga diperlukan pembelajaran yang tidak hanya melibatkan

siswa dalam aktivitas, tetapi juga mengarahkan mereka melalui proses berpikir ilmiah serta didukung media pembelajaran yang sesuai.

Menyingkapi kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya implementasi model pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi pilihan yang diharapkan mampu mengatasi masalah dalam penelitian ini. Salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima konsep yang diberikan oleh guru adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing bersifat *student centered* karena model ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan *self concept* yang lebih baik (Septiari *et al.*, 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran karena mereka belajar untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang relevan (Ayu & Agustiana, 2019).

Menurut Yuliani, *et al.* (2020) pemanfaatan model serta media pembelajaran merupakan aspek yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan belajar, termasuk memfasilitasi pemahaman materi hingga memperoleh nilai yang memuaskan. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Maharani *et al.*, 2025). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Genially*, karena mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif. Media *Genially* merupakan *platform* yang inovatif dan kreatif yang dapat digunakan sebagai presentasi, video pembelajaran, game edukasi, dan jenis bahan ajar lainnya. Ini mencakup berbagai fitur, seperti presentasi, animasi atau video, infografis, poster elektronik, kuis, dan game yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang interaktif (Astuti *et al.*, 2022).

Penelitian (Rosyani *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan simulasi PhET berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS, dengan persentase pengaruh sebesar 48,4%. Sejalan dengan itu, penelitian Nupus (2021) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan rata-rata skor 86,16 dalam kategori tinggi. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model inkuiri terbimbing berbantuan berbagai media dalam meningkatkan pemahaman konsep, penelitian yang mengintegrasikan model inkuiri terbimbing dengan media *Genially* pada pembelajaran IPAS masih terbatas sehingga masih diperlukan kajian mengenai penerapan model inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan media interaktif salah satunya media *Genially* yang dapat mendukung siswa tidak hanya dalam memperoleh pengalaman penyelidikan, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman terhadap konsep yang ditemukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian mengenai integrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *Genially* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan

kebaruan (*novelty*) berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Genially secara terintegrasi dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Integrasi tersebut diharapkan dapat mendukung proses berpikir ilmiah siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-equivalent control grup design*, karena subjek penelitian menggunakan kelas yang telah terbentuk tanpa pengacakan siswa secara individual. Pelaksanaan penelitian terdiri atas tahap awal, perlakuan, dan tahap akhir. Pada tahap awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep. Selanjutnya, kelas IVA sebagai kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media Genially, sedangkan kelas IVB sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model discovery learning. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep dan membandingkan hasil kedua kelompok.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 6 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 84 siswa dan terdistribusi ke dalam tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB. Siswa kelas IVA dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *genially* sedangkan kelas IVB dibelajarkan dengan model discovery learning. Desain ini dapat dilihat dalam table 3.1:

Table 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

(Setyosari, 2015)

Keterangan:

O₁ = Pemberian tes awal pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ = Pemberian tes akhir pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O₃ = Pemberian tes awal pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O₄ = Pemberian tes akhir pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

X₁ = Perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri berbantuan media *genially*

X₂ = Perlakuan berupa model *discovery learning*

Penelitian ini menggunakan metode tes untuk memperoleh data pengetahuan awal dan pemahaman konsep siswa. Tes yang digunakan adalah tes

uraian sebanyak 10 butir soal yang sudah lolos uji validitas melalui expert judgment oleh dua dosen dalam bidang IPAS. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor rata-rata pretest dan posttest. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, dilakukan prasyarat yaitu uji normalitas data. Jika terpenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t. Setelah uji-t dilakukan, analisis dilanjutkan dengan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep, dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. Data Pretest dan Posttest

	Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pretest	Eksperimen	22	55	20	35,57	9,830
	Kontrol	21	55	20	37,02	10,233
Posttest	Eksperimen	22	95	45	74,66	12,009
	Kontrol	21	85	45	65,12	12,784

Berdasarkan rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 35,57, sedangkan kelompok kontrol sebesar 37,02. Setelah diberikan pembelajaran, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 74,66, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 65,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep, dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Selanjutnya, setelah nilai pemahaman konsep IPAS peserta didik terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat sebelum dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk membandingkan rata-rata nilai posttest pemahaman konsep IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 32 for Windows. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh model pembelajaran

inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Hasil uji *Independent Sample t-Test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Independesnt Sample T-test

<i>Independent Samples Test</i>			
<i>Levene's Test</i>			
		t	Sig. (2-tailed)
Hasil Pemahaman Konsep	<i>Equal variances assumed</i>	-2.523	0,016

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,016 pada bagian *Equal variances assumed*. Derajat kebebasan (df) = 43-2 = 41, didapatkan nilai t tabel sebesar 2,019. Maka dapat disimpulkan t hitung (2,523) > t tabel (2,019) dengan Sig (0,016) < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *genially* terhadap pemahaman konsep IPAS kelas IV SDN 6 Mataram. Selanjutnya, dilakukan uji N-Gain dan memperoleh nilai sebesar 0,60 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV SDN 6 Mataram. Adanya pengaruh tersebut dapat terjadi karena terdapat perbedaan proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Media *Genially* digunakan untuk menyajikan fenomena dan memberikan kuis interaktif pada tahap pengujian hipotesis sehingga peserta didik dapat menghubungkan hasil percobaan dengan konsep yang dipelajari. Sementara itu, pada kelompok kontrol pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* tanpa bantuan media *Genially*.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa, selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan setiap indikator pemahaman konsep. Analisis ini bertujuan untuk melihat ketercapaian kemampuan siswa pada masing-masing indikator setelah diberikan perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Indikator pemahaman konsep yang dianalisis meliputi menjelaskan, memberikan contoh, memahami, menganalisis, dan menyimpulkan.

Tabel 4. Indikator Tes Pemahaman Konsep

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Menjelaskan	82,95%	82,74%
2	Memberikan contoh	82,95%	73,81%
3	Memahami	69,89%	55,36%
4	Menganalisis	67,61%	58,33%
5	Menyimpulkan	69,89%	55,36%

Pada indikator menjelaskan, persentase pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen sebesar 82,95%, sedangkan kelas kontrol sebesar 82,74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep perubahan wujud benda pada kedua kelas tergolong baik, dengan persentase kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kemampuan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi sebelum mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui pengalaman belajar, sehingga siswa berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri (Hastuti, T. W., & Salimi, 2025).

Pada indikator memberikan contoh, kelompok eksperimen memperoleh persentase sebesar 82,95%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 73,81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih mampu menghubungkan konsep perubahan wujud benda dengan contoh yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut didukung oleh pembelajaran inkuiri yang melibatkan siswa dalam proses pengamatan dan penyelidikan terhadap fenomena yang berkaitan dengan materi. Model inkuiri terbimbing memberikan siswa kesempatan dalam melakukan kegiatan eksperimen yang membuat siswa terlibat langsung untuk menggali informasi yang belum siswa ketahui dan tidak hanya memperoleh informasi dari guru (Aeni et al, 2017). Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam mengamati dan menemukan konsep dapat membantu siswa menggunakan pemahamannya untuk mengenali contoh perubahan wujud benda pada konteks yang berbeda.

Pada indikator memahami, persentase kelompok eksperimen sebesar 69,89%, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,52%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki kemampuan memahami konsep yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut berkaitan dengan karakteristik pembelajaran inkuiri terbimbing yang mengarahkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam proses menemukan jawaban melalui perumusan masalah, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis. Menurut (Hikmah et al., 2023), proses memperoleh konsep melalui penalaran dan pembuktian dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru.

Pada indikator menganalisis, kelompok eksperimen memperoleh persentase sebesar 67,61%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 61,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, meskipun indikator ini masih menunjukkan

persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan indikator menganalisis yang mengharuskan siswa menghubungkan informasi dan menemukan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena. Proses inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun dugaan, mengumpulkan data, kemudian menguji dugaan tersebut berdasarkan fakta. Suchman menjelaskan bahwa proses inkuiri melatih siswa membedakan antara asumsi dan bukti serta membangun pemahaman melalui analisis sebab-akibat. Dengan demikian, tahapan penyelidikan dalam pembelajaran inkuiri dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan menganalisis konsep perubahan wujud benda.

Pada indikator menyimpulkan, kelompok eksperimen memperoleh persentase sebesar 69,89%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 59,52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan hasil kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Kemampuan tersebut berkaitan dengan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan setelah melakukan pengumpulan dan pengujian data. Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa merumuskan kesimpulan merupakan salah satu tahapan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing setelah siswa melalui proses orientasi, perumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan penyelidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

Hasil uji normalitas data posttest dengan taraf signifikan 5% sebesar $0,058 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan $0,074 > 0,05$ untuk kelas kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang didapatkan terdistribusi normal untuk kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran yang berbeda. Peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen juga didukung oleh hasil N-Gain sebesar 0,60 yang termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* mampu memberikan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing maupun media *Genially* dapat mendukung pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nupus et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media interaktif terbukti berpengaruh dengan kateogri tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar. Penelitian (Zulaichah et al, 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Genially* dapat meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan penelitian Mufida et al. (2025) menunjukkan pengaruh positif penerapan inkuiri terbimbing berbantuan *Genially* dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi memiliki kontribusi pada pengintegrasian *Genially* ke dalam tahapan inkuiri

terbimbing untuk mendukung proses penyelidikan dan pemahaman konsep pada materi perubahan wujud benda. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam dua pertemuan sehingga setiap tahapan inkuiri belum dapat dilaksanakan secara lebih optimal. Penggunaan *Genially* juga masih terbatas pada penyajian fenomena dan kuis interaktif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang, materi dan jenjang kelas yang berbeda, serta mengkaji kontribusi setiap tahapan inkuiri terhadap masing-masing indikator pemahaman konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 6 Mataram, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media *Genially* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test data posttest yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *Genially* memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil N-Gain sebesar 0,60 yang termasuk dalam kategori sedang. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan *Genially* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran IPAS untuk mengintegrasikan kegiatan eksperimen, proses penyelidikan, dan penguatan konsep melalui media digital interaktif, sehingga pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tetapi juga membantu mereka membangun dan memperkuat pemahaman konsep.

REFERENSI

- Aeni, A., Supardi, S. & Kasmadi, I., 2017. (1902). Keefektifan Pembelajaran Praktikum Berbasis Guided inquiry Terhadap Keterampilan Laboratorium Siswa. *Chemistry in Education*, 6(1), 133–139. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1902.tb00418.x>
- Astuti, A. D., Rahmawati, E., Evitasari, A. D., Utaminingsy, S., & Musyadad, F. (2022). Pendampingan Motivasi Belajar Melalui Media Genial Pasca Pandemi Covid Pada Siswa Smk Muhammadiyah 2 Wates. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 894–901. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3416>
- Ayu, I. G., & Agustiana, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3, 15–21.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278–290.
- Hastuti, T. W., & Salimi, M. (2025). (2025). *Studi Literatur: Implementasi Model*

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Siswa Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies. 8(3), 167–186.

Hikmah, N., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 4*.

Maharani, K., Widiada, I. K., & Syazali, M. (2025). (2025). *Pengaruh Media Video Pembelajaran Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipas Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Krama Jaya. 10, 1–11.*

Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 343–351*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2077>

OSCD. (2023). OECD Economic Outlook. In *Rapport final* (Number 78).

Rahmatih, A. N., Fauzi, A., Ermiana, I., Handika, I., & Rosyidah, A. N. K. (2024). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education. 4(1), 392–399*. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i1.1134>

Septiari, N. K. D., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 1(1), 45*. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21917>

Windy Aledya Rosyani¹, Fitri Nuraeni², H. F. (2025). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Phet Simulation Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(September), 303–313*.

Zulaichah, L., Pristiani, R., & Suciptaningsih, O. A. (2025). (2025). Inovasi bahan ajar berbasis Genially untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa SD dalam pembelajaran ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 468–476*.

